

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan gigi diselenggarakan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia Sekolah Dasar(SD) agar tercapai derajat kesehatan secara optimal. Anak usia Sekolah Dasar(SD) disebut juga sebagai masa sekolah. Anak yang berada pada masa ini berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun (Depkes, 2000).

Menurut Maulani dan Enterprise (2005), anak kelompok usia 0-14 tahun masih berada dimasa tumbuh kembang aktif. Manusia mempunyai dua set gigi. Gigi yang pertama kali tumbuh disebut gigi susu atau gigi sulung. Gigi ini kemudian akan tanggal dan diganti oleh gigi tetap atau gigi permanen. Pergantian gigi ini bisa dikelompokkan ke dalam tiga periode yang berbeda, yaitu periode gigi susu (0-5 tahun), periode gigi bercampur (6-14 tahun), dan periode gigi permanen (diatas usia 14 tahun).

Menurut Todd dan Dodd *dalam* Djaya (1992), gigi-gigi molar pertama permanen merupakan gigi yang penting pada susunan gigi geligi, dan pencabutan hanya dipertimbangkan jika prognosis jangka panjangnya buruk, banyak gigi-gigi molar pertama permanen terserang karies segera setelah erupsi. Penelitian di Inggris hanya 38% anak-anak usia 10 tahun belum mengalami kerusakan pada gigi-gigi ini.

Menurut Sriyono (2009), gigi molar pertama permanen mudah terserang karies karena bentuk anatomisnya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan

bakteri penyebab karies. Selain itu sulit bagi anak untuk membersihkan secara baik daerah *pit* dan *fissure* gigi molarnya dengan sikat gigi, karena sebagian besar bagian dalam *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi. Hal inilah yang menyebabkan gigi molar pertama permanen paling mudah terkena karies dan penyakit periodontal, karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di seluruh dunia.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, misalnya email ke dentin atau ke pulpa. Di banyak Negara, sebagian besar karies pada anak-anak masih tidak diobati sehingga mengakibatkan sakit gigi. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan umum anak (Depkes RI, 2011).

Hasil penelitian Setiawati (2013), di Sekolah Dasar Negeri 3 Tulikup, Kabupaten Gianyar tahun 2013 menunjukkan bahwa: siswa yang mengalami karies gigi permanen sebanyak 73 orang (45,9%) karies pada molar pertama permanen pada siswa perempuan sebanyak 42 orang (61,8%) dan siswa laki-laki sebanyak 31 orang (34,1%).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa prevalensi permasalahan gigi dan mulut di Indonesia adalah sebesar 25,9% dengan penjabaran prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut untuk kelompok siswa 12 tahun sebesar 24,8% .

Berdasarkan hasil penelitian dari Liwe, Mintjelungan dan Gunawan (2015), bahwa prevalensi karies gigi molar pertama permanen pada siswa di SD kecamatan

Tomohon Selatan mencapai 68,1% dengan jumlah 49 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban, S (2013), dimana menunjukkan bahwa jumlah karies molar pertama permanen sebanyak 67,70% dan gigi molar yang sehat sebanyak 32,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, R (2014), pada SD Negeri 17 Peulanggahan menunjukkan bahwa persentase karies gigi molar pertama permanen yang dialami pada siswa laki-laki sebanyak 44% dan karies gigi molar pertama permanen pada siswa perempuan sebanyak 56%.

Menurut Rasyidi, Wdalam Taufik (2007), Sekolah Dasar pada hakikatnya merupakan satuan atau unit lembaga sosial (*Sosial Institution*) yang diberi amanah atau tugas khusus (*Specific task*) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Secara teknis pendidikan SD dapat pula didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar dan melatih peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual, sosial dan personal yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Negeri 10 Kesiman diketahui bahwa Sekolah Dasar ini sudah pernah melaksanakan UKGS dan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan khususnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tetapi belum berjalan secara maksimal, hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang

berjudul Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada siswa kelas V di Sekolah dasar Negeri 10 Kesiman Tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen pada siswa kelas V di Sekolah Negeri 10 Kesiman Tahun 2018 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanen di Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman Tahun 2018.

b. Menghitung frekuensi gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman Tahun 2018.

c. Mengetahui rata-rata gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman Tahun 2018.

d. Mengetahui modus gigi molar pertama permanen yang mengalami karies pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman Tahun 2018.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan gigi sehubungan dengan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Kesiman.
2. Dipergunakan sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut.
3. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang gambaran karies gigi molar pertama permanen pada siswa Sekolah Dasar.